

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Belakang

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisiologis. Masa remaja ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis (Khotimah, 2016). Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja adalah suatu periode transisi yang memiliki rentang dari masa kanak-kanak yang bebas dari tanggung jawab sampai pencapaian tanggung jawab pada masa remaja (Prautami, 2018).

Perubahan fisiologis yang terjadi dalam kehidupan remaja yaitu onset menarche. Menarche ialah menstruasi pertama perempuan dimana cairan darah keluar dari alat kelamin wanita yang berasal dari luruhnya lapisan dinding dalam rahim (endometrium) (Pudiastuti, 2012).

Menurut Kemenkes RI (2018) usia menarche di Indonesia rata-rata pada usia 12 tahun dengan prevalensi 60%, pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami menarche di atas usia 13 tahun (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka kejadian menarche pada remaja putri di Indonesia sebesar 55,12% (Riskesdas, 2018). Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 jumlah remaja putri usia 10-19 tahun sebanyak 2.899.120 jiwa. Remaja putri yang mengalami dismenorea di provinsi Jawa Tengah mencapai 1.465.876 jiwa.

Banyak faktor-faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan kejadian menarche. Faktor internal yaitu status menarche ibu (genetik) dengan kejadian menarche putrinya. Faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, keterpaparan media massa dan gaya hidup (Maulidiah, 2011).

Menarche dapat menimbulkan perubahan psikologis bagi remaja putri, berupa emosional yaitu perasaan cemas (Natsuaki, Leve & Mendle, 2011). Selain itu percepatan usia menarche dapat menyebabkan resiko terjadinya penyakit kanker payudara, obesitas, penyakit kardiovaskuler, gangguan metabolik (Febrianti, 2017). Untuk itu, remaja perlu persiapan dalam menghadapi datangnya menarche (Sukarni & wahyu, 2013).

Kecemasan yang dialami remaja putri di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Prevalensi kecemasan diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% remaja merasa cemas (Riskesdas, 2013). Kecemasan sering dialami oleh anak dan remaja usia sekolah dengan tingkat prevalensi berkisar 4% sampai 25% dengan rata-rata 8%. Berdasarkan beberapa survei, kecemasan remaja pada pubertas biasanya saat akan menghadapi menarche angkanya sekitar 5-50% (Siregar, 2013). Menurut Nanda (2015) kecemasan suatu perasaan tidak nyaman, perasaan khawatir yang ditandai dengan respon otonom dan perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya.

Faktor-faktor kecemasan yang mempengaruhi dalam menghadapi menarche antara lain pengetahuan, usia menarche, dukungan ibu,

sumberinformasi, ketidaksiapan (Desi, 2016).Gambaran psikologis saat menarche dari 50 responden didapatkan (78,6%) berespon cemas, (74,5%) berespon takut, (49,4%) berespon tidak nyawan dan (49,7%) berespon senang (Afiyah, 2016).Hal ini sangat mempengaruhi pada menarche dini yang ditakutkan terjadinya pendarahan pada remaja putri saat menstruasi (Minarfah, et al., 2021).

Pengetahuan merupakan bekal yang penting bagi remaja saat mengalami masa pubertas apalagi remaja putri yang sedang mengalami masa menarche atau haid pertama. Pengetahuan bisa didapat di mana saja. Pengetahuan tentang menstruasi seharusnya sudah didapat sejak di bangku sekolah dasar, namun kenyataannya masih jarang sekolah dasar yang memberikan tambahan pelajaran mengenai menstruasi. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri dapat disebabkan karena tidak adanya informasi yang didapatkan siswi baik dari orang tua, teman sebaya, guru, kakak ataupun saudara perempuan mereka (Notoatmodjo, 2014).

Untuk meningkatkan pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi, pemerintah telah membentuk Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKKRR), Kelompok Keluarga Peduli Remaja (KKPR) dan Kelompok Remaja (KR), serta tenaga konseling tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Penyuluhan dari petugas kesehatan yang lebih intensif sehingga para remaja dapat lebih mengerti tentang menarche serta dapat pula diberikan pendidikan kesehatan tentang *sex education* sehingga

remaja akan lebih mengerti tentang kesehatan reproduksi. Pemberian pendidikan kesehatan yang efektif maka dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang menarche sehingga akan dapat mengurangi resiko terjadinya kecemasan pada remaja putri dalam menghadapi menarche. Informasi yang dapat diterima untuk usia remaja dalam membantu mereka membentuk pandangan positif tentang haid sehingga dapat mengurangi tabu seputar menarche dan dalam kesempatan tugas bagi mereka yang memberikan pelayanan kesehatan. Penyedia layanan kesehatan harus dapat membantu anak perempuan mengembangkan citra tubuh yang positif dan menghilangkan mitos pada anak perempuan (Al Omari et al., 2016)

Sejalan dengan penelitian Lilis Novitarum, Maria Puji astuti & Sihotang (2021). hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMP Negeri 3 Pematang Siantar tahun 2021 memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 45 orang (73,8%) dan remaja putri dengan kategori kecemasan ringan sebanyak 32 orang (52,5%). Berdasarkan uji *fisher exact test* menunjukkan p-value 0,004 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 3 Pematang Siantar (Novitarum, Pujiastuti & Sihotang, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD N 2 Tirem dilakukan dengan wawancara kepada 10 siswi, diketahui 4 siswi mengatakan mengetahui tentang menstruasi sedangkan 6 siswi kurang mengetahui mengenai menarche atau menstruasi pertama dan mengatakan

takut,bingung serta malu apabila nanti mereka mengalami menstruasi pertama. Mereka beranggapan bahwa menstruasi pertama akan menimbulkan rasa sakit dan rasa ketidaknyamanan sehingga mereka takut apabila nanti menghadapi menstruasi pertama.Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa di Sd N 2 Tirem belum pernah ada penyuluhan mengenai menstruasi sehingga siswi belum terpapar dengan persiapan menghadapi menarche.Berdasarkan latarbelakang ini peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan Pengetahuan Menstruasi dengan Kecemasan Siswi Kelas 5 dan 6 SD N 2 Tirem dalam Menghadapi Menarche.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah Hubungan Pengetahuan Menstruasi dengan Kecemasan Siswi Kelas 5 dan 6 SD N 2 Tirem dalam Menghadapi Menarche?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Menstruasi dengan Kecemasan Siswi Kelas 5 dan 6 SD N 2 Tirem dalam Menghadapi Menarche

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengidentifikasikarakteristik responden berdasarkan umur

- b. Untuk mengidentifikasi Pengetahuan siswi tentang menstruasi di kelas 5 dan 6 SD N 2 Tirem
- c. Untuk mengidentifikasi Kecemasan Siswi Kelas 5 dan 6 SD N 2 Tirem dalam Menghadapi Menarche
- d. Untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan Menstruasi dengan Kecemasan Siswi Kelas 5 dan 6 SD N 2 Tirem dalam Menghadapi Menarche

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat menjadi bahan masukan pada pengembangan ilmu di bidang kesehatan, terutama pada Pengetahuan Menstruasi dengan Kecemasan Siswi dalam Menghadapi Menarche

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bisa menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian Pengetahuan Menstruasi dengan Kecemasan Siswi dalam Menghadapi Menarche

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan menjadi dasar penelitian guna dijadikan acuan penelitian lanjutan

c. Bagi keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan sehingga dapat mengadakan sosialisasi kepada siswi SD mengenai Menarche

d. Bagi instansi pendidikan

Diharapkan sesudah penelitian ini menjadi program wajib sekolah untuk memberikan penyuluhan kesehatan guna memberikan pengetahuan mengenai Menarche

e. Bagi siswi

Dengan penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan dalam menghadapi menarche

E. Penelitian Terkait

1. (Kurniawan et al., 2019) tentang Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi terhadap Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche. Desain penelitian *one group pre-test and post test design*. Hasil penelitian ini Tingkat kecemasan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menarche bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan berat sebanyak 12 siswi (60,00%), sedangkan Tingkat kecemasan siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang menarche bahwa frekuensi post pendidikan kesehatan sebagian besar kecemasan ringan (55,00%). Didapatkan hasil nilai significancy $p < 0.000$. Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti yakni judul yang saya teliti “Hubungan Pengetahuan Menstruasi dengan Kecemasan Siswi Kelas 5 dan 6 SD N 2 Tirem dalam Menghadapi Menarche” desain penelitian dengan *Cross Sectional* menggunakan pendekatan *Korelasi*

2. (Usraleli, 2021) tentang Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik dan Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Di Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru. Desain penelitian *one group pre-test and post test design*. Hasil penelitian ini Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan nilai Z pre dan post tingkat kecemasan sebesar -3.500 dan pvalue sebesar 0.000 pada D 5% (0.05), yang berarti p value < D. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) dan pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan menghadapi menarche pada siswi di RW 008 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti yakni judul yang saya teliti “Hubungan Pengetahuan Menstruasi dengan Kecemasan Siswi Kelas 5 dan 6 SD N 2 Tirem dalam Menghadapi Menarche” desain penelitian dengan *Cross Sectional* menggunakan pendekatan *Korelasi*

3. (Dianawati et al., 2021) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi di SD Negeri 02 Buntar. Desain penelitian *one group pre-test and post test design*. Hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pretest 63,25 dan posttest 46,31 dengan t hitung 11.989 dan t tabel 2.039 yang berarti t hitung > t tabel. Hasil analisa yang diperoleh ($P_v=0,000$) < (0,005), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan menghadapi menarche pada Siswi di SD Negeri 02 Buntar

Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti yakni judul yang saya teliti “Hubungan Pengetahuan Menstruasi dengan Kecemasan Siswi Kelas 5 dan 6 SD N 2 Tirem dalam Menghadapi Menarche” desain penelitian dengan *Cross Sectional* menggunakan pendekatan *Korelasi*